REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

1. Letak Geografis MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul 'Ulama Hasyim Asy'ari 01 Kudus terletak di Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus. Lokasi Madrasah ini berada ditengah kota dengan akses jalan yang strategis dan berjarak 500 meter dengan pusat pemerintahan kelurahan, 1 kilometer dari pusat pemerintahan kecamatan dan berjarak 2 kilometer dari pusat pemerintahan kabupaten kudus. Sedangkan tanah yang dibangun madrasah merupakan tanah milik sendiri dan sudah bersertifikat dengan luas ± 2.133 M². Kelurahan Sunggingan berbatasan dengan Kelurahan Purwosari di sebelah barat, Desa Ploso dari arah selatan, Desa Demangan dari arah utara, dan dari posisi timur berbatasan dengan kelurahan Panjunan wilayah Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Untuk sampai ke lokasi Madrasah terbilang cukup mudah dikarenakan akses kendaraan umum angkutan kota dan kendaraan pribadi bisa masuk digang sampai menuju madrasah ini. [1]

2. Tinjauan Historis MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan cukup tua di Kabupaten Kudus. Berdasarkan penuturan Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Bapak Ali Sofyan, S.Ag. beliau menjelaskan bahwa pada tanggal 10 Mei 1974 diadakan suatu pertemuan yang diselengggarakan dirumah Bapak M.Sonhaji, BA yang menghasilkan keputusan untuk membentuk panitia pendiri MTs NU Hasyim Asy'ari. MTs Hasyim Asy'ari ini dirintis oleh tim perintis yang disebut Panitia Sembilan yaitu:

a. Bapak Munawar Cholil BA
b. Bapak Sonhadji, BA
c. Bapak Daenuri BA
d. Bapak Muslichan Hamid Noor

[1] Sumber data berasal dari kantor tata usaha MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, 1 Maret, 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e. Bapak H.A Saleh Sakur
f. Bapak H. Moehdi
g. Bapak Sayuti Nafi, BA
h. Bapak Djalal Suyuthi, BA
i. Bapak Malichan, BA

Kesembilan orang tersebut kemudian dinyatakan sebagai panitia Pendiri, dan tanggal 10 Mei 1974 ditetapkan sebagai nama Lembaga Pendidikan Hasyim Asy'ari di Kudus Panitia pendiri tersebut dengan struktur sebagai berikut:

a. Pelindung
Bapak H.A. Saleh Syakur (Ketua PCNU Kudus)
b. Penasehat
Bapak H. Moehdi (Wk Ketua PCNU Kudus)
c. Ketua
Bapak Sayuthi Nafi' BA (Tokoh NU Cab. Kudus)
d. Waka
Bapak Djalal Suyuthi, BA (Tokoh Masyarakat)
e. Sekretaris
Bapak Malichan, BA (Tokoh NU Cab. Kudus)
f. Wk. Sekretaris
Bapak Munawar Cholil, BA (Tokoh NU Cab. Kudus)
g. Bendahara
Bapak Sonhadji, BA (Ketua LP Ma'arif NU Kudus)
h. Pembantu 1
Bapak Daenuri, BA (Tokoh Masyarakat)
i. Pembantu 2
Bapak Muslichan Hamid Noor (Tokoh Masyarakat)

Panitia pendiri dalam rapatnya pada tanggal 17 Juni 1974 dirumahnya Bapak H. Mochdi memutuskan bahwa sekolah yang didirikan adalah Pendidikan Guru Agama (PGA). Sedangkan nama PGA tersebut perlu dikonsultasikan dan mohon petunjuk kepada Hadirotus Syaikh KH Mohammad Arwani. Maka atas petunjuk beliau, PGA ini diberi nama Hasyim Asy'ari (yang dalam perkembangannya menjadi MTs dan MA Hasyim Asy'ari 1), karena Hadirotus Syaikh K.H Hasyim Asy'ari adalah ulama' besar pendiri Nahdlatul Ulama' dan salah seorang Pahlawan Nasional.

Pada rapat tersebut di atas juga diputuskan, Kepala Sekolah adalah Bpk. Malichan, BA sedangkan Wakil Kepala

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sekolah adalah Bapak Sayuti Nafi', BA. Kehadiran PGA Hasyim Asy'ari di Kudus ternyata mendapat respon yang positif dari masyarakat terbukti pada tahun ajaran pertama (1975) mendapat murid 131 orang, dan pada tahun benkutnya (1976) jumlah muridnya menjadi 265 orang, tidak dari Kab. Kudus saja tapi ada yang berasal dari Jepara, Pati dan Demak. Jumlah siswa selalu bertambah sejalan dengan kemajuan yang dicapainya.

Meski keberadaan PGA 6 tahun Hasyim Asy'ari tampak sudah menyakinkan, terbukti animo masyarakat makin kuat untuk menyekolahkan putra-putrinya di PGA 6 tahun Hasyim Asy'ari. Dan dalam rapat pengurus yang diselenggarakan di rumah Bpk. Malichan, BA pada tanggal 5 Januari 1976, pengurus tersebut ditetapkan sebagai Pengurus Yayaan Hasyim Asy'ari, yang susunannya adalah sebagai berikut:

a. Pelindung : Hadrotus Syaikh KH. Mohammad Arwani
b. Penasehat : Bpk. H. Zaenuri Noor
c. Ketua 1 : Bpk. Sayuthi Nafi', BA
d. Ketua 2 : Bpk. Drs. Djalal Suyuthi
e. Sekretaris 1 : Bpk. Malichan, BA
f. Sekretaris 2 : Bpk. Drs. Munawar Cholil
g. Bendahara : Bpk. Drs. M. Sonhadji
h. Pembantu 1 : Bpk. Drs. Chadziq ZU
i. Pembantu 2 : Bpk. Drs. Islahuddin
j. Pembantu 3 : Bpk. Daenuri, BA
k. Pembantu 4 : Bpk. Chambali Ahmad, BA

Pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus secara resmi tercatat di Notaris Kudus RM Poerbo Koesoemo pada tanggal 19 Maret 1976 dengan akte No. 17. Pada pertengahan bulan Februari 1985 Pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus mengadakan reformasi kepengurusan serta mengadakan perubahan Anggaran Dasar Yayasan. Adapun susunan Pengurus Yayasan yang baru adalah :

a. Pelindung : Hadrotus Syaikh K.H. Mohammad Arwani
b. Ketua : Drs. H. Malichan
c. Sekretaris : Drs. Moh. As'ad
d. Anggota 1 : Chambali Ahmad, BA
e. Anggota 2 : H. Ali Mas'udi
f. Anggota 3 : Drs. Munawar Cholil

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

g. Dewan Pengurus:

1)	Ketua 1	: Drs. H. Moch. Djamilun
2)	Ketua 2	: Drs. Sonhadji
3)	Sekretaris 1	: Drs. Chadziq ZU
4)	Sekretaris 2	: Abdullah Zaini, BA
5)	Bendahara	: Daenuri, BA
6)	Wakil Bendahara	: Ma'shum AK
7)	Anggota 1	: Drs. Sayuthi Nafi
8)	Anggota 2	: Noor Cholis MG, BA
9)	Anggota 3	: Subadi, B. Sc

Anggaran Dasar Yayasan yang baru dan struktur Pengurus Baru tu terdaftar di Notaris A. Widanti Soebiyanto, SH pada bertepatan pada 2 Maret 1985 dengan Akte Nomor. 2 Dengan terbitnya UU Nomor. 16 tahun 2001 serta perubahannya ialah UU Nomor. 28 tahun 2004 mengenai Yayasan Pengasuh berupaya menyesuikan instruksi PBNU hal Yayasan itu supaya kegiatannya cocok dengan peraturan serta penundang- undangan yang legal.

Pada rapat Pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus yang diselenggarakan di Kantor Yayasan pada tanggal 1 Agustus 2002 diputuskan bahwa Yayaan Hasyim Asy'an Kudus bergabung dengan perkumpulan/Jamiyyah Nahdlatul Ulama, dan namanya berubah menjadi "Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPM NU) Hasyim Asy'ari"

Pada periode kepengurusan ini BPPM NU Hasyim Asy'ari bertambah lembaga pendidikan yang dikelola karena pada tahun pelajaran 2003/2004 diresmikan berdirinya MA. Hasyim Asy'ari 3. Setelah lebih dari 20 tahun Pengurus BPPM NU Hasyim Asy'ari melaksanakan tugasnya, maka pengurus BPPM NU Hasyim Asy'ari Kudus mengadakan reformasi Pengurus. Reformasi diselenggarakan di rumah Bapak Drs. H. Moch Djamilun pada tanggal 29 Mei 2005. [2]

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus

a. Visi

Dalam penerapan aktivitas di MTs. NU Hasyim Asy' ari 01 Kudus kedepan Memiliki Visi selaku selanjutnya:

[2] Sumber data berasal dari kantor tata usaha MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, 1 Maret, 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Menang dalam prestasi
2) Terhormat dalam berbudi
3) Jujur dalam mengabdi

b. Misi

Dalam penerapan aktivitas di MTs. NU Hasyim Asy' ari 01 Kudus kedepan Memiliki Tujuan selaku selanjutnya:

1) Membawakan partisipan ajar sanggup dalam aspek ilmu wawasan serta tekhnologi.
2) Membuat partisipan ajar berakhlakul karimah, berdasarkan kepercayaan *Ahlussunnah Waljama'ah.*
3) Membuat insane perguruan berkarakter jujur serta tanpa pamrih.

c. Tujuan

Dalam penerapan aktivitas di MTs NU Hasyim Asy' ari 01 bermaksud buat:

1) Memaksimalkan cara pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, Saintifik dan Penilaian Autentik).
2) Meningkatkan kemampuan akademik, atensi serta kemampuan anak didik lewat layanan edukasi serta pengarahan serta aktivitas ekstrakurikuler.
3) Menyesuikan prilaku Islami dilingkungan Madrasah.
4) Tingkatkan hasil Akademik anak didik di seluruh aspek riset pelajaran.
5) Tingkatkan hasil Akademik anak didik di aspek seni serta berolahraga melalui kompetisi serta pertandingan.[3]

4. Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Permasalahan badan berarti maksudnya untuk suatu badan. Dngan terdapatnya pengorganisasian berarti terjalin terjalin penjatahan kewajiban, penjatahan wewenang serta tanggung jawab buat menggapai tujuan dengan cara efisien serta berdaya guna. Seperti institusi pembelajaran pada biasanya, MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus terlahir dari kandungan Nahdlatul Malim' sendiri, persisnya di dasar lindungan Tubuh Eksekutif Pembelajaran Ma'arif Nahdlatul Ulama' Kudus serta Kementrian Agama dan Biro Pembelajaran Olah Badan Kabupaten Kudus selaku pengawas sebab ada garis koordinasi serta instruksi kepada eksekutor pembelajaran. Ada pula bentuk

[3] Sumber data berasal dari kantor tata usaha MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, 1 Maret, 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

badan yang terdapat di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus merupakan selaku selanjutnya :

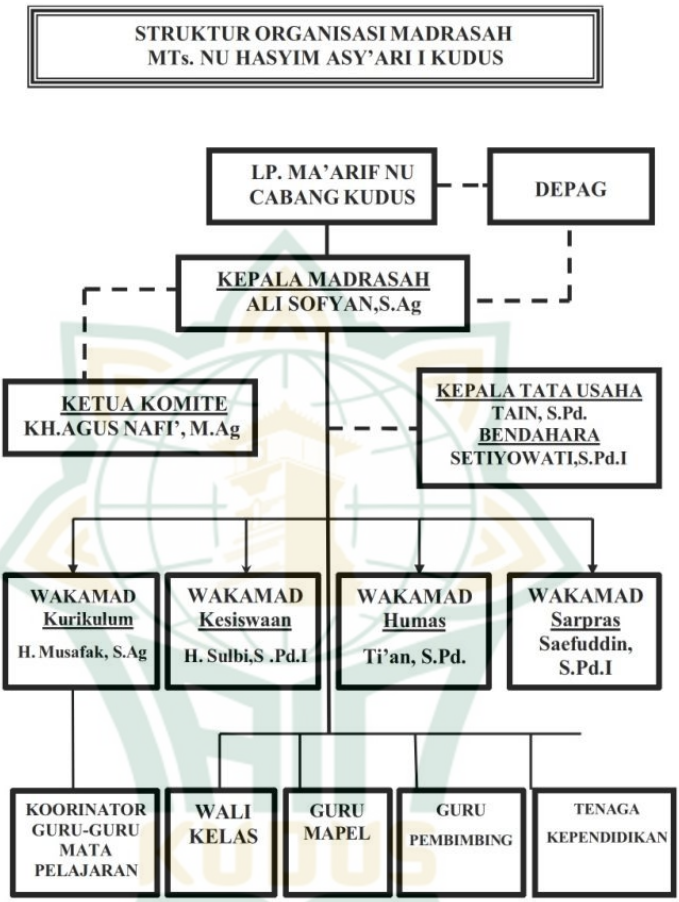

Gambar 4.1
Struktur Organisasi

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Bersumber pada tanya jawab dengan Ayah Kepala Perguruan hal jumlah guru serta pegawai MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus pada tahun pelajaran 2016 atau 2017 merupakan 18 orang guru serta 8 orang pegawai. 11 Selanjutnya informasi komplit guru serta pegawai:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus
Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Nama	Status	Pend. terakhir	Jurusan	Jabatan
1	Ali Sofyan,S.Ag	GT	S.1	Tarbiyah	Kepala
2	H. Sulbi , S.Pd.I	GT	S.1	Tarbiyah	Waka Kesiswaaan
3	H. Musyafak,S.Ag	GT	S.1	Tarbiyah	Waka Kurikulum
4	Mifdad Minazi, M.Si	GTT	S.2	Tarbiyah	Guru
5	Syaifudin, S.Pd.I	GDPK	S.1	Tarbiyah	Waka Sarpras
6	M.Khoiruz Zad, M.SI	GDPK	S.2	Tarbiyah	Guru
7	Ti'an , S.Pd.	GT	S.1	Bahasa Inggris	Waka Humas
8	Setiyowati,S.Pd.I	GT	S.1	Tarbiyah	Guru
9	A. Muntasir, S.Pd.I	GTT	S.1	Tarbiyah	Guru
10	Drs. Sutarno	GTT	S.1	Tarbiyah	Guru
11	Drs. Samara	GT	S.1	Ushuludin	Guru
12	H.Lilik Edhi S, S.Pd	GT	S.1	PPKn	Guru
13	Noor Azizah,S.Ag	GT	S.1	Tarbiyah	Guru
14	KH.M.AgusNafi, S.Ag	GTT	S.1	Tarbiyah	Guru
15	Tadzkiroh, S.Pd.Si	GTT	S.1	Matematika	Guru
16	Ta'in, S.Pd.,	GT	S.1	Tarbiyah	Guru
17	M. Choiron S.Pd.,	GT	S.1	Tarbiyah	Guru
18	Mustofa, S.Ag	GTT	S.1	Tarbiyah	Guru
19	Arif Ausafa Z., S.Pd.,	GTT	S.1	Tarbiyah	Guru

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Kependidikan
MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Nama	Status	Pend. terakhir	Jabatan
1	Tain, S.Pd.,	PTT	SLTA	Kepala TU
2	Setiyowati,S.Pd.I	PTT	S.1	Bendahara
3	M. Choiron	PTT	SLTA	Staff TU
4	Mukaroh	PTT	SLTA	Pesuruh
5	Ngadinah	PTT	SD	Tenaga Kebersihan
6	M. Abdul Rochim, S.Pd.	PTT	S.1	Staff TU
7	Sofwan	PTT	SLTA	Tukang Kebun
8	Deswita	PTT	SLTA	Penjaga Sekolah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.3
Keadaan Siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus
Tahun Pelajaran 2021-2022

No.	Kelas	Jumlah	Banyak Siswa	
			L	P
1	VII A	35	15	20
2	VII B	36	14	22
3	VIII A	38	14	24
4	VIII B	38	15	23
5	XI A	37	17	20
6	XI B	36	18	18
Jumlah	6 Kelas	220	93	127

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pentingnya Penanaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Ke-NU-an di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus

Menurut Bapak Arif Ausafa Zaidan, S.Pd. selaku guru ke-NU-an di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama sebagai berikut:

> "Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sangat diperlukan , karena merupakan ajaran utama dari Nahdlatul ulama yakni bersikap moderat (moderasi beragama)".[4]

Dalam aspek pembelajaran, NU mempunyai Lembaga Pendidikan Ma'arif. Lembaga ini bertanggung jawab atas penanaman serta pengembangan anutan ahlussunnah wal jama'ah di tingkatan pembelajaran resmi. Bagi Prinsip Pengurusan Dasar Pembelajaran Ma'arif NU bab V mengenai jatidiri Ma'arif NU pasal 7 ayat 2 mengatakan kalau tiap dasar pembelajaran Ma'arif NU wajib mempunyai serta mengkulturkan karakteristik ciri serta jatidiri pembelajaran Ma'arif NU, ialah:

1) Terciptanya atmosfer keimanan di sekolah dalam ritual, pergaulan, adaptasi perkataan perkataan tayyibah, adab karimah dalam sikap tiap hari.

[4] Arif Ausafa Zaidan, Wawancara oleh Penulis, 1 Maret, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Terwujudnya rasa harga diri, meluhurkan Tuhan, menyayangi orangtua serta meluhurkan gurunya.
3) Terwujudnya antusias berlatih, cinta tanah air serta memuliakan agama.
4) Terlaksananya kebaikan alim dalam kehidupan jelas yang sarwa ibadah cocok dengan anutan ahlussunnah wal jama' ah digolongan anak didik, guru serta warga lingkungan sekolah.

2. Perencanaan Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Ke-NU-an

MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus memasukkan pembelajaran ke-NU-an buat mendesak partisipan ajar supaya lebih menguasai dengan cara mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama. Begitu juga tujuan pembelajaran ke-NU-an selaku pembelajaran yang bawa nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Wakil Kepala Kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus telah membuat kebijaksanaan ataupun program yang bisa menanamkan nilai-nilai moderasi Beragama, sesuai dengan hasil wawancara yang telah menyusun program yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama disekolah. Sebagaimana pernyataan Bapak Musyafak selaku waka kurikulum sebagai berikut:

> "Kami menyusun program penanaman nilai-nilai moderasi beragama di setiap pembelajaran agama, dikarenakan semua terkait dengan kehidupan beragama". [5]

Adapun kegiatan yang disusun oleh kurikulum dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama adalah sebagai berikut:

a. Akidah akhlak: penanaman akhlak yang baik melalui materi yang telah disusun sesuai dengan kelas.
b. Al qur'an hadits: pembelajaran melalui ayat al qur'an, penafsiran ayat al qur'an dengan beberapa aspek, seperti hadits, dan kitab tafsir,ijma dan qiyas, karena ayat al qur'an jika dimaknai secara langsung kedalaman ilmu kita

[5] Musyafak, Wawancara oleh Penulis, 1 Maret, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berbeda dengan ulama, maka itu perlu kitab tafsir, ijma dan qiyas.

c. Fiqih: sama dengan al qur'an hadits, terkait hukum hanya ulama yang ahli dibidangnyalah yang bisa mengambil keputusan, nukan hanya dicerna mentah dari al qur'an dan hadits.
d. Ke NU an: penanaman mabadi'u khoiro ummah sebagai kiat kiat menjadi ummat terbaik yang dirumuskan oleh para ulama NU dan pembelajaran dikaitkan dengan kondisi saat ini.

Bapak Arif Ausafa Zaidan, S.Pd menyatakan Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun serta dicocokkan dengan kompendium yang sudah dibesarkan oleh perguruan. RPP cocok kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tertata dari KI, KD, Penanda, Tujuan Pembelajaran, Modul Pembelajaran, Tata cara Pembelajaran, Alat Pembelajaran, Pangkal Berlatih, Langkah- langkah Pembelajaran serta Evaluasi Hasil Berlatih. Perihal ini pada dasarnya dibesarkan dalam RPP pada dasarnya diseleksi buat menghasilkan sesuatu cara pembelajaran buat menggapai KI atau KD. Oleh sebab itu, supaya RPP membagikan petunjuk pada guru dalam menghasilkan pembelajaran yang bisa menancapkan nilai- nilai moderasi berkeyakinan, RPP itu pula diadaptasi, menyesuaikan diri yang diartikan merupakan selaku selanjutnya:

a. Memodifikasi aktivitas pembelajaran/belajar alhasil terdapat aktivitas pembelajaran yang memiliki nilai- nilai moderasi beragama.
b. Memodifikasi indikator pencapaian alhasil terdapat penanda yang terpaut dengan pencapaian partisipan ajar dalam penanaman nilai- nilai moderasi beragama.
c. Memodifikasi metode evaluasi alhasil terdapat metode evaluasi yang bisa meningkatkan serta mengukur uraian partisipan ajar mengenai nilai-nilai moderasi beragama.[6]

[6] Arif Ausafa Zaidan, Wawancara oleh Penulis, 1 Maret, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Materi Pembelajaran Ke-NU-an

Pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan materi yang valid dan metode yang tepat. Berikut materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan :

Adapun cara Bapak Arif Ausafa Zaidan, S.Pd. selaku guru mata pelajaran ke-NU-an di MTs Nu Hasyim Asy'ari 01 Kudus dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Beragama dalam Pembelajaran ke-NU-an adalah sebagai berikut:

> "Proses penanaman moderasi bergama dilakukan dengan pendoktrinan ideologi dan analogi keadaan ummat bergama dijaman sekarang melalui video, jadi para siswa mendiskusikan kenapa bisa sampai seperti itu dan salah satu peserta perkelompok menyampaikan bagaimana harus mengambil sikap dengan adanya kejadian seperti itu, serta guru meluruskan memberikan arahan terkait mengambil sikap moderat". [7]

Pandangan para ulama terpaut moderasi beragama dalam kondisi Islam sesungguhnya susah didefinisikan. Perihal itu sebab sebutan moderasi terkini timbul sehabis maraknya kelakuan radikalisme serta ekstremisme. Baginya penafsiran moderasi berkeyakinan yang sangat mendekati dalam sebutan Al-Qur'an ialah "wasathiyah atau tawasuth". Penafsiran moderasi berkeyakinan timbul sebab terdapat 2 poros berlebihan, ialah berlebihan kanan serta berlebihan kiri. Berlebihan kanan sangat terpana pada bacaan serta mengarah melalaikan kondisi, sebaliknya berlebihan kiri mengarah melalaikan bacaan. Oleh sebab itu, moderasi berkeyakinan terletak di tengah-tengah dari 2 poros berlebihan itu, ialah menghormati bacaan namun mendialogkannya dengan kenyataan kekinian.

Nilai-nilai yang dimasukkan dalam pembelajaran ke-NU-an sesuai dengan Silabus dan RPP dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus menurut Bapak Arif Ausfa Zaidan selaku guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

a. Tawasuth (moderat) adalah mengambil jalan tengah pemahaman dan pengamalan yang tidak melebih-lebihkan

[7] Arif Ausafa Zaidan, Wawancara oleh Penulis, 1 Maret, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam hal agama dan juga tidak mengurangi suatu hal dalam agama. Beliau menjelaskan hal itu dan menyisipkan nasihat mengenai bersifat tawasuth sebagai sikap kepribadian warga NU, dikarenakan warga nahdliyyin harus mengikuti apa yang telah di ajarkan para 'ulama terdahulu.

b. Tasamuh (toleran), adalah bersikap menghargai sesama manusia dalam beragama maupun berbudaya. Beliau menuturkan bahwa dalam hidup bernegara haruslah saling menghargai apapun alasannya seperti yang dicontohkan Rasulullah S.AW. sebagaimana dulu lingkungan beliau banyak yang menyembah berhala dan memiliki budaya tidak baik seperti mengubur anak perempuan yang baru lahir hidup-hidup. Tapi beliau pelan-pelan mengajak dengan cara yang baik, walaupun belum berhasil, beliau tetap sabar dan mentoleransi mereka.
c. At tawazun (keseimbangan) beliau menyisipkan materi ini dalam sikap dan kepribadian NU. Bersikap seimbang dan tidak berlebihan dalam suatu perkara serta mementingkan keberlangsungan nilai kebaikan dan kebenaran ditengah-tengah masyarakat.
d. Al-'Adalah. Beliau menyisipkan materi ini dalam materi mabadi'u khoiro ummah yang memiliki arti berlagak obyektif, sepadan serta patuh dasar, yang menuntut tiap orang menaruh seluruh suatu pada tempatnya, jauh dari akibat keakuan, marah individu serta kebutuhan individu. Beliau mengajarkan untuk obyektif dalam segala hal kehidupan ini.[8]

4. Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Bahan Ajar Mata Pelajaran Ke-NU-an

Materi Ke-NU-an memiliki banyak nilai-nilai moderasi beragama, proses pengintegrasiannya dengan menyisipkan materi sebagai berikut:

a. Asshidqu

Asshidqu berarti jujur ataupun betul, berkeras hati, serta terbuka. Kejujuran atau bukti merupakan kesesuaian antara percakapan serta aksi. Apa yang dilahirkan serupa dengan apa yang terdapat di dalam batin. Jujur itu

[8] LP. Ma'arif Jateng, *Ke Nuan Ahlussunnah Waljama'ah,* (Semarang: CV. Elkazara Press, 2019), 63.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mencakup perkataan, aksi, serta tindakan yang terdapat didalamnya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 119 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar".

Berkeras hati dicoba dalam bermacam kewajiban, bagus yang berkaitan dengan Allah swt ataupun tugas-tugas kemasyarakatan. Sebaliknya terbuka ialah tindakan lahir dari kejujuran buat melenyapkan kebimbangan antara satu dengan yang lain, melainkan dalam sebagian perihal yang sebaiknya wajib disembunyikan.[9]

b. Sikap Tawassuth dan I'tidal

Sikap tengah yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung besar keharusan legal seimbang serta lurus di tengah kehidupan bersama. Nahdlatul Malim dengan tindakan bawah ini hendak senantiasa jadi golongan panutan yang berlagak serta berperan lurus serta senantiasa bertabiat membuat dan menjauhi seluruh wujud pendekatan yang bertabiat tatharruf (ekstrim).

c. Sikap Tasamuh

Sikap toleran kepada perbandingan pemikiran bagus dalam permasalahan keimanan, paling utama keadaan yang bertabiat furu' ataupun jadi permasalahan khilafiyah, dan dalam permasalahan kemasyarakatan serta kultur.

d. Sikap Tawazun

Sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyerasikan khidmah pada Allah SWT, khidmah pada sesama orang dan pada area hidupnya. Memadankan kebutuhan era kemudian, era saat ini, serta era kelak.

e. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Senantiasa mempunyai sensibilitas buat mendesak aksi bagus, bermanfaat, serta berguna untuk kehidupan bersama; dan menyangkal serta menghindari seluruh perihal

[9] LP. Ma'arif Jateng, *Ke Nuan Ahlussunnah Waljama'ah*, 74.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang bisa menjerumuskan serta mengurangkan nilai-nilai kehidupan.[10]

Merujuk pernyataan KH. Achmad Siddiq, Peletak Dasar Khitthah NU: "Nahdlatul Ulama menerima Pancasila menurut bunyi dan makna yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 (bil lafdhi wal ma'nal murad), dengan rasa tanggung jawab dan tawakkal kepada Allah."[11]

5. Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Media Pembelajaran

Adapun cara menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran ke-NU-an menurut Bapak Arif Ausafa Zaidan, S.Pd. adalah sebagai berikut:

> "Dengan metode diskusi, brainstorming, tanya jawab dan juga penguatan ideologi, melalui media video dan gambar lalu siswa memberikan tanggapan hasil diskusi dan guru meluruskan ajaran yang sesuai dengan Ahlussunnah wal Jama'ah Annahdliyyah (NU)". [12]

Media yang digunakan sebagai pembantu dalam mengetahui kondisi ummat beragama dan negara yaitu :

a. Media Video

Video yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah video mengenai perilaku tidak terpuji yang dilakukan oleh salah satu ummat agama islam, yakni dengan melakukan pengeboman di 3 gereja di surabaya. Hal itu dianggap jihad oleh orang tersebut karena berperang melawan kafir.

Dalam hal ini guru memberikan tugas siswa untuk mendiskusikan dengan kelompok yang telah dibuat. Siswapun banyak memberi tanggapan mengenai kejadian tersebut dan bagaimana mereka mengambil sikap mengenai kejadian tersebut.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan ideologi mengenai kebangsaan sesuai yang diajarkan NU adalah bersikap moderat. Guru juga menegaskan dalam beragama haruslah memiliki rujukan

[10] LP. Ma'arif Jateng, *Ke Nuan Ahlussunnah Waljama'ah,* 78.
[11] LP. Ma'arif Jateng, *Ke Nuan Ahlussunnah Waljama'ah,* 78.
[12] Arif Ausafa Zaidan, Wawancara oleh Penulis, 1 Maret, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang jelas, dikarenakan pengetahuan agama yang dangkal dan tanpa guru yang jelas akan menimbulkan kesesatan dalam beragama.

6. Dampak Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran ke-NU-an di MTs NU Hasyim Asyari 01 Sunggingan Kudus

Penanaman nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Ke-NU-an memberikan dampak terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama yakni :

a. Menumbuhkan wawasan nilai-nilai moderasi beragama siswa.
b. Tumbuhnya sikap toleransi.
c. Tumbuhnya sikap anti kekerasan.
d. Tumbuhnya sikap akomodatif terhadap budaya lokal.
e. Tumbuhnya jiwa nasionalisme dan komitmen kebangsaan.

Hal ini didukung oleh Muhammad Riza selaku siswa kelas IX A menyatakan :

> "Dalam pembelajaran Ke-NU-an kita dapat memahami terkait arti penting bersifat moderat dalam NU. Karena menyikapi permasalahan sosial yang ada, kita diajarkan untuk bersifat toleran atau menghargai sesama manusia. Kita juga diajarkan untuk bersifat anti kekerasan dalam menghadapi budaya lokal yang ada di indonesia karena merupakan akulturasi budaya yang di bentuk oleh para walisongo".[13]

Pernyataan ini juga didukung oleh Adinda Nurhayati selaku siswa kelas IX B dengan pernyataan :

> "Pembelajaran Ke-NU-an mengajarkan pentingnya toleransi dengan umat beragama lain, juga mengajarkan sifat mabadi'u khoiro ummah, menghargai budaya serta meneguhkan komitmen kebangsaan Indonesia. Karena ulama terdahulu ikut memperjuangkan keutuhan bangsa

[13] Muhammad Riza, Wawancara oleh Penulis, 10 Maret, 2022, Wawancara 4, Transkrip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

indonesia, yang berarti kita sebagai pelajar NU harus mengikuti jejak para 'ulama kita".[14]

Menurut Bapak Musyafak selaku waka kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus terdapat pengaruh penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap sosial siswa sebagai berikut:

> "Pengaruh adanya doktrinasi dan pengajaran tersebut, para siswa mempunyai sikap sosial beragama yang baik dan tidak berlebihan menghadapi sesuatu, komitmen kebangsaan, toleransi yang tinggi, serta menerima budaya lokal yang ada. Akan tetapi perlu pembiasaan dan pengembangan wawasan terkait dengan moderasi beragama karena perkembangan zaman menimbulkan banyak masalah kita dituntut untuk mengikuti zaman tersebut". [15]

Lebih lanjut, indikator atau hasil yang dapat dilihat bahwa kegiatan menanamkan nilai moderasi beragama sudah berhasil atau tidak adalah dengan cara melihat bagaimana siswa mengikuti pembelajaran ke-NU-an. Sebagaimana pernyataan Bapak Arif Ausafa Zaidan, S.Pd. sebagai berikut:

> "Indikator keberhasilan suatu pelajaran yakni dalam penilaian harian berupa diskusi, siswa dapat memaparkan terkait moderasi dan pengambilan sikap moderasi ditengah-tengah masyarakat. Dan dalam PAS(penilaian akhir semester) dan PAT (penilaian akhir tahun) dalam soal tersebut siswa diberikan soal essay mengenai beberapa kondisi keagamaan dan bagaimana siswa menjawab tentang persoalan tersebut. Dari indikator tersebut siswa mts nu hasyim asy'ari bisa dikatakan berhasil menjawab dengan nilai memuaskan". [16]

---

[14] Adinda Nur Hayati, Wawancara oleh Penulis, 10 Maret, 2022, Wawancara 5, Transkrip.

[15] Musyafak, Wawancara oleh Penulis, 1 Maret, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

[16] Arif Ausafa Zaidan, Wawancara oleh Penulis, 1 Maret, 2022, Wawancara 3, Transkrip..

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Setelah dirasa bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama berhasil atau tidak, hendaknya pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Sebagaimana pernyataan Bapak Arif Ausafa Zaidan, S.Pd. sebagai berikut:

> "Menanamkan nilai moderasi beragama seharusnya tidak hanya berada dilingkungan sekolah saja, kami selalu menyampaikan kepada wali murid untuk senantiasa bekerjasama membimbing apa yang telah kami ajarkan disekolah pada saat pertemuan wali murid. Dan itupun kami sampaikan secara detail agar orang tua ikut membimbing, karena mereka yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, dan harusnya bisa menanggapi secara langsung. Kami juga menyediakan layanan untuk membantu wali murid yang kesusahan melalui callcanter jika ada suatu yang perlu disampaikan dan didiskusikan bersama guru". [17]

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran ke-NU-an di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus

Dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam dalam pembelajaran ke NU an di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus, guru memiliki strategi supaya angka moderasi Islam bisa diinternalisasikan dengan bagus, sebab dalam menginternalisasikan moderasi Islam pada anak didik memerlukan kegiatan serupa bermacam pihak tidak cuma guru namun pula kebijaksanaan sekolah. Kewajiban guru ke NU an berlainan dengan kewajiban guru yang lain, sebab ke NU an merupakan mengarahkan pembelajaran angka yang esoknya hendak membuat kepribadian cocok dengan angka yang hendak ditanamkan. Pentingnya moderasi beragama adalah karena ia menjadi cara mengembalikan praktik beragama agar sesuai dengan esensinya, dan agar agama benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia.[18]

Penanaman nilai- nilai moderasi berkeyakinan dalam suatu badan pembelajaran menginginkan sesuatu cara yang

[17] Arif Ausafa Zaidan, Wawancara oleh Penulis, 1 Maret, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

[18] Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 9.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dicoba dengan cara berkelanjutan supaya aktivitas yang di arti bisa berjalan dengan bagus. Dalam melakukan cara internalisasi nilai- nilai moderasi Islam di MTs NU Hasyim Asy' ari 01 Sunggingan Kudus terdapat sebagian metode ialah dengan program aktivitas yang dicoba di sekolah, dengan sistem pengajaran, uraian, penanaman, analisis sikap, serta menerapkan angka moderasi Islam pada pembelajaran ke NU an di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus.

Adapun internalisasi nilai moderasi beragama yang penulis temukan di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus yakni memodifikasi Silabus dan RPP dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai berikut:

a. Tawasuth (moderat) adalah mengambil jalan tengah pemahaman dan pengamalan yang tidak melebih-lebihkan dalam hal agama dan juga tidak mengurangi suatu hal dalam agama.
b. Tasamuh (toleran), adalah bersikap menghargai sesama manusia dalam beragama maupun berbudaya.
c. At tawazun (keseimbangan) Bersikap seimbang dan tidak berlebihan dalam suatu perkara serta mementingkan keberlangsungan nilai kebaikan dan kebenaran ditengah-tengah masyarakat.
d. Al-'Adalah. Bersikap obyektif, sepadan serta patuh dasar, yang menuntut tiap orang menaruh seluruh suatu pada tempatnya, jauh dari akibat keakuan, marah individu serta kebutuhan individu. Beliau mengajarkan untuk obyektif dalam segala hal kehidupan ini.[19]
e. Asshidqu. Asshidqu berarti jujur ataupun betul, berkeras hati, serta terbuka. Kejujuran atau bukti merupakan kesesuaian antara percakapan serta perbuatan. Sikap Tawassuth dan I'tidal
f. Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Senantiasa mempunyai sensibilitas buat mendesak aksi bagus, bermanfaat, serta berguna untuk kehidupan bersama; dan menyangkal serta menghindari seluruh perihal yang bisa menjerumuskan serta mengurangkan nilai-nilai kehidupan.[20]

[19] LP. Ma'arif Jateng, *Ke Nuan Ahlussunnah Waljama'ah,* (Semarang: CV. Elkazara Press, 2019), 63.

[20] LP. Ma'arif Jateng, *Ke Nuan Ahlussunnah Waljama'ah,* 78.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Strategi Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran ke-NU-an di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus

Adapun strategi yang penulis temukan di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan

Pengenalan nilai moderasi Islam ialah tahap dini yang dicoba oleh MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Proses pengenalan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau wawasan terkait nilainilai moderasi beragama. Proses pengenalan nilai moderasi beragama sangatlah penting mengingat tidak semua peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus mengetahui tentang nilai-nilai moderasi beragama.

Ketidaktahuan peserta didik akan nilai-nilai moderasi beragama ini nantinya akan menghambat dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang hasil akhirnya akan membentuk karakter siswa yang moderat. proses pengenalan nilai moderasi beragama di MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus dicoba dengan pemberian uraian angka moderasi Islam lewat pembelajaran di kategori oleh guru, setelah itu lewat bagasi lokal Ke-NU-an dimasukan khotbah serta ajakan hendak nilai- nilai moderasi Islam.

Proses penanaman yang dijalankan di MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus dilakukan dengan beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahapan pertama yaitu pemberian pengetahuan tentang nilai moderasi beragama, kedua dengan memberikan guru mencontohkan sikap moderasi beragama, ketiga yakni dengan mengaitkan nilai moderasi beragama dengan lingkungan saat ini, dan terakhir menyuruh siswa mengimplementasikan nilai moderasi beragama di kehidupan sehari-hari.

Selain lewat pembelajaran di dalam kelas, proses pengenalan nilai moderasi beragama juga dilakukan lewat ceramah dan ajakan terpaut uraian moderasi Islam. Tujuannya supaya partisipan ajar senantiasa mempunyai

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

uraian hendak nilai- nilai moderasi berkeyakinan melalui khotbah atau ajakan yang diserahkan.

Dengan begitu bisa dimengerti kalau MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus melaksanakan cara internalisasi angka moderasi berkeyakinan dengan membagikan uraian moderasi Islam lewat aktivitas pembelajaran di dalam kategori partisipan ajar bisa merasakan serta menerapkan tindakan berimbang dalam kehidupan tiap hari.

b. Pembiasaan

Usaha MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus dalam menancapkan angka moderasi berkeyakinan tidak cuma pada jenjang identifikasi angka moderasi berkeyakinan saja, hendak namun lebih dari itu ialah lewat langkah adaptasi angka moderasi berkeyakinan. Semacam yang sudah dipaparkan lebih dahulu pada langkah identifikasi nilai- nilai moderasi Islam pada MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus dicoba dengan membagikan uraian lewat aktivitas pembelajaran di kategori, pula lewat khotbah ataupun ajakan lewat aktivitas keimanan di sekolah hingga dalam langkah adaptasi angka moderasi berkeyakinan ini, MTs NU Hasyim Asy' ari 01 Sunggingan Bersih langkah adaptasi angka moderasi berkeyakinan senantiasa lewat aktivitas keimanan ialah lewat kegiatan tiap hari yang setelah itu jadi aktivitas keimanan.

Dengan melaksanakan adaptasi aktivitas keimanan di sekolah, diharapkan bisa meningkatkan rasa hendak berartinya berlagak cocok dengan nilai moderasi beragama dan mengambil langkah dalam bersikap sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama. Dari penjelas tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan harian ini memang lebih bersifat menumbuhkan pembiasaan atau amaliah sehari-hari dan juga sebagai sarana bagi peserta didik agar dapat berinteraksi dengan warga sekolah atau dalam pembahasan ini disebut pembiasaan nilai-nilai moderasi beragama karena memang sifatnya yang menumbuhkan rasa akan pentingnya nilai moderasi Islam dan di sisi lain nilai-nilai moderasi islam yang peserta didik dapatkan dalam pemahaman mereka dapat diresapi dan hayati dalam hati mereka.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Keteladanan

Tidak hanya dengan tata cara pembelokan dengan mengharuskan seluruh partisipan ajar menjajaki aktivitas keimanan di sekolah, internalisasi angka moderasi Islam pula dicoba dengan tata cara keteladanan. Keteladanan ialah salah satu metode yang efisien dalam cara internalisasi suatu angka dalam diri partisipan ajar. Perihal ini disebabkan pengajar merupakan ilustrasi sangat jelas buat digugu serta ditiru oleh partisipan ajar dalam seluruh sikap serta tutur tuturnya.

Karena keteladanan adalah hal yang penting di MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus hingga ketertiban yang diaplikasikan tidak cuma legal untuk anak didik namun untuk pula semua masyarakat sekolah tercantum ayah bunda guru serta pula kepala sekolah itu sendiri. Sebab seluruh masyarakat sekolah memiliki ketentuan yang esoknya terdapat informasi kemampuan guru yang hendak dievaluasi tiap bulannya.

Keteladanan selaku salah satu strategi yang dipakai dalam menancapkan nilai- nilai moderasi Islam alhasil anak didik bisa merasakan serta mendalami hendak berartinya angka moderasi berkeyakinan dalam kehidupan. Dengan aktivitas keimanan setiap hari yang dilaksanakan oleh MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus diharapkan partisipan ajar bisa merasakan apa yang mereka jalani serta meresapi dalam batin tiap nilai- nilai moderasi berkeyakinan yang diajarkan.

d. Pengamalan

Pada langkah penerapan ini partisipan ajar yang sudah diserahkan wawasan mengenai nilai- nilai moderasi berkeyakinan hingga wajib diamalkan dalam kehidupan tiap hari. Pada langkah ini terjalin komunikasi 2 arah antara pengajar dengan partisipan ajar serta karakter tiap- tiap yang ikut serta aktif. Langkah penerapan dalam cara penanaman nilai- nilai moderasi berkeyakinan supaya bisa berjalan maksimum hingga wajib di jalani pengawasan, pemberian ajakan, peringatan serta pula bimbang.

Tata cara pengawasan dicoba dengan berikan atensi yang lebih dalam perbuatan rutinitas partisipan ajar di sekolah, sebaliknya ajakan dengan membagikan edukasi pada anak didik supaya anak didik bisa mengenali

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kekeliruan serta tidak mengulangi kekeliruan yang serupa di setelah itu hari. Perihal ini cocok dengan hasil pemantauan pengarang dalam cara pembelajaran ke NU an di mana guru menyapa salah satu anak didik yang tidak memerhatikan guru dikala menerangkan modul. Dengan terdapatnya pengawasan serta pula ajakan mempermudah cara penanaman nilai- nilai moderasi berkeyakinan. Terus menjadi banyak usaha yang dicoba hingga terus menjadi bagus pula pengaruhnya pada anak didik. Buat menggapai tujuan pasti wajib menggandakan upaya yang wajib dicoba, terus menjadi banyak upaya yang dicoba hingga hasilnya terus menjadi bagus.

e. Media Video

Perihal ini cocok dengan kondisi saat ini dimana banyak media yang dapat dilihat dan dianalisi oleh siswa serta siswa harus mengambil sikap yang sesuai dengan pembelajaran ke NU an yakni bersikap moderat.

Semacam perihalnya dalam menanamnkan nilai-nilai moderasi berkeyakinan yang dicoba di MTs NU Hasyim Asy' ari 01 Sunggingan Kudus yang telah memperjuangkan internalisasi angka moderasi Islam lewat memberi metode semacam dalam pembelajaran, setelah itu lewat aktivitas keimanan, dengan memasukan bagasi lokal ke NU-an. Serta dengan bermacam strategi yang telah dilakuan.

Dari bermacam strategi yang dicoba oleh MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus diharapkan partisipan ajar mempunyai pemahaman hendak nilai-nilai moderasi berkeyakinan yang mana dengan dengannya partisipan ajar bisa mengamalkan tindakan moderasi berkeyakinan dalam kehidupan, semacam silih meluhurkan, menghormati serta menyambut seluruh wujud perbandingan yang terdapat dengan senantiasa membiarkan perbandingan yang terdapat tetapi sedang senantiasa dengan pendirian yang dipunyai tidak goyah oleh perbandingan yang terdapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran pada tanggal 1 Maret 2022 di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus. Peneliti berhasil mendapatkan beberapa temuan terkait penanaman nilai-nilai moderasi

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

beragama melalui pembelajaran ke-NU-an di MTs Nu Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus.

Adapun hasil pembelajaran ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai moderasi adagama Islam ahlussunnah wal jama'ah an- Nahdliyah di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik mampu memahami pembelajaran Ke-NU-an yang diberikan guru dengan memperhatikan video terkait adanya kekerasan dalam beragama dan bernegara, serta menyimpulkan sikap yang harus mereka lakukan kedepan agar tidak terjadi hal seperti itu.
2) Peserta didik sanggup mewujudkan prinsip- prinsip ahlussunnah wal jama' ah yang antara lain: *tawazun, tawasuth, i'tidal* serta *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Perihal ini dibuktikan dengan metode mereka dilingkungan madrasah.
3) Peserta didik kelas IX mampu melaksanakan Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Ke-NU-an dengan hasil yang memuaskan.

Dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MTs Nu Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus, tidaklah lepas dari usahausaha yang dicoba dari bermacam bidang, bagus kepala perguruan, guru pengampu mata pelajaran ke-NU- an, partisipan ajar, sarana serta dari area dekat perguruan. Dalam pelaksaannya, penanaman nilai- nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah tidak dapat dilepaskan dari bermacam aspek yang jadi pendukung serta penghalang.

Ada pula sebagian aspek pendukung serta penghalang penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus antara lain:

1) Faktor Internal

   Salah satu faktor pendukung dalam kategori internal madrasah adalah banyak guru maupun peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Visi dan misi madrasah pun selaras dengan tujuan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MTs Nu Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus. Selain itu, tersedianya sarana dan prasana mendukung

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kelancaran dalam proses pembelajaran di madrasah. Hal ini menjadi dasar suksesnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MTs Nu Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada juga peserta didik yang memiliki latar belakang keagamaan berbeda. Hal ini menyebabkan lambatnya proses penanaman nilai-nilai moderasi bergama dikarenakan harus memulai dari pengetahuan dasar terlebih dahulu kepada beberapa peserta didik tersebut.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi pendukung dari suksesnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus adalah lingkungan madrasah yang terletak dalam lingkungan pesantren. Hal ini semakin mendukung tujuan dari madrasah dikarenakan dukungan dari lingkungan yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat adalah keberagaman karakter peserta didik dan terbebasnya kontrol untuk para peserta didik yang berada diluar pesantren. Hal ini tentu membuat madrasah tidak bisa mengontrol secara penuh bagaimana kehidupan sehari-hari para peserta didik diluar dlingkungan madrasah.

Beberapa faktor-faktor diatas itulah yang menjadi pendukung serta penghambat dari proses penanaman nilai-nilai moderasi bragama di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kudus.

Berdasarkan uraian data hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran ke-NU-an di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 sunggingan kudus adalah sebagai berikut:

1) Dalam pembelajaran Ke-NU-an terdapat penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Pembelajaran dilakukan dengan metode yang menambah pengetahuan dan analisis siswa.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Pembelajaran Ke-NU-an membentuk sikap sosial siswa dalam beragama dan bernegara yang baik dan tidak berlebihan menghadapi sesuatu (*tawazun*), *tawasuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (tegak lurus) serta *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* (menaati perintah dan menjauhi larangan Allah).
3) Pembiasaan beribadah disekolah juga menjadi pembiasaan agamis siswa untuk menjaga diri dari kekerasan dan segala perbuatan yang tercela.

3. Dampak Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran ke-NU-an di MTs NU Hasyim Asyari Sunggingan Kudus

Suatu cara pembelajaran yang dicoba hendak berimplikasi untuk seluruh yang melaksanakan cara pembelajaran, bagus itu akibat positif atau akibat minus. Akibat dari terdapatnya penanaman angka moderasi berkeyakinan pastinya membidik pada akibat yang positif, sebab nilai- nilai moderasi Islam ialah angka yang bagus serta berguna dalam kehidupan sosial orang. Dengan cara asumtif akibat positif ialah hasil dari terdapatnya langkah- langkah dalam cara penanaman angka moderasi berkeyakinan itu.

Hal Keterkaitan penanaman angka moderasi beragama dalam pembelajaran Ke-NU-an kepada tindakan sosial anak didik di MTs NU Hasyim Asy' ari 01 Sunggingan Kudus hendak dipaparkan bersumber pada data- data yang pengarang dapat dari alun-alun. Sehabis pengarang melaksanakan riset di MTs NU Hasyim Asy' ari 01 Sunggingan Kudus, pengarang menciptakan pola aksi laris yang amat bagus serta menarik buat dicermati. Ada pula cerminan mengenai keterkaitan dari penanaman nilai moderasi beragama melalaui pembelajaran ke NU an adalah sebagai berikut:

a. Penguatan ibadah menjadi pembentuk karakter terpuji

Penanaman angka moderasi Islam pada partisipan ajar lewat aktivitas keimanan yang jadi aktivitas keimanan semacam: Sholat dhuha, Sholat dzuhur, yasin, tahlil, istigasah, serta kunjungan orang tua. Sedikit banyak berimplikasi pada tindakan giat beribadah anak didik yang telah terbiasa melaksanakan aktivitas keagaman tanpa sang perintah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tidak hanya itu wujud pemahaman dalam ibadah, para anak didik di MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus pula ketaatan dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunah yaitu seperti salat duha bahkan juga sering menjalankan puasa sunah. Meskipun dari pihak sekolah tidak mewajibkan tetapi banyak peserta didik yang melakukannya.

b. Menghormati orang lain

Nilai moderasi Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan di sekolah pastinya akan berimplikasi pada perilaku peserta didik. Perilaku yang ditunjukkan salah satunya seperti bagaimana siswa tersebut menghormati guru, menghormati temannya, dan juga menghormati orang lain. Seperti yang penulis alami ketika berada di MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus di mana para siswa sangat menghormati tamu.

Selain itu para siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus juga bersikap hormat kepada guru baik dalam tutur kata dan juga perbuatannya. Seperti yang penulis lihat saat ada siswa yang di membantu salah satu guru untuk mengambilkan sesuatu di kantor guru.

c. Memiliki kepedulian sosial

Dari observasi yang penulis lakukan, juga terlihat bahwa siswa MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus memiliki jiwa sosial yang tinggi, ini terlihat ketika ada teman atau guru yang terkena musibah. Secara inisiatif ketua kelas masing-masing kelas akan mengumpulkan sumbangan suka rela. Meskipun dari sekolah sudah ada dana sumbangan untuk kegiatan sosial tetapi karena keinginan siswa untuk membantu sangat tinggi.

Selain dengan suka membantu, sikap sosial siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus juga diperlihatkan lewat kegiatan bakti sosial yang diadakan sekolah setiap tahunya dilakukan di sebuah desa yang dipandang perlu dibantu atau yang sedang terkena musibah, kegiatan bakti sosial ini sekaligus sebagai bentuk sosialisasi sekolah. Pada acara bakti sosial tersebut peserta didik banyak yang menyumbangkan pakaian bekas layak pakai, menyumbangkan uang, sembako, buahbuahan dan bahkan hasil kebun sesuai dengan kemampuan mereka.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Bersikap toleran

Toleran atau saling menghargai perbedaan juga termasuk dari sikap sosial. Di MTs NU Hasyim Asy'ari Sunggingan Kudus ini meskipun merupakan sekolah di bawah lembaga Ma'arif NU tetapi siswanya beragam organisasi keagamaannya tidak hanya siswa dari kalangan NU tetapi di luar NU juga ada. Hal ini bukan menjadi masalah tetapi justru akan menciptakan suasa yang saling menghargai dalam perbedaan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Arif Ausafa Zaidan, S.Pd. selaku guru ke-NU-an ada dua siswa yang bukan dari NU yang bernama, dalam pembelajaran ke-NU-an mereka tetap mengikuti dengan baik sebagaimana teman yang lain. Dari wawancara penulis dengan murid yang berorganisasi Muhammadiyah mengatakan bahwa temantemannya semuanya akrab dengan dirinya bahkan bapak ibu guru juga tidak membedakan dirinya dengan teman yang lain.

e. Komitmen kebangsaan

Dengan adanya penanaman nilai moderasi beragama yang telah dilakukan oleh sekolah, maka akan berimplikasi pada sikap siswa salah satunya yaitu komitmen kebangsaan. Implikasi yang ditimbulkan dari penanaman nilai moderasi beragama adalah sikap yang positif. Seperti tidak membeda-bedakan teman walau berbeda suku dan adat istiadat serta bahasa. Senantiasa belajar untuk menjadi lebih baik dan memajukan bangsa indonesia. Menghargai adat istiadat masyarakat baik dari agama islam, kristen katolik, kristen protestan, konghucu, budha, hindu dengan tidak memberikan pendapat negatif baik secara langsung maupun media sosial.

REPOSITORI IAIN KUDUS